

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2016:9).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir Povinsi Sumatera Selatan. Dimulai pada Agustus 2018 sampai dengan selesai.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Di dalam melakukan analisis terhadap perencanaan strategis sistem informasi banyak hal yang harus dilakukan dan disiapkan, salah satunya yaitu alat dan bahan dalam melakukan analisis. Alat yang digunakan yaitu *microsoft excel* 2013 untuk pengolahan data dan untuk menghitung hasil data kuesioner SWOT menggunakan beberapa matriks dan *microsoft excel* 2013.

Sedangkan bahan, seperti yang sudah dijelaskan terbagi atas beberapa bagian yaitu bukti langsung/tidak langsung, bukti utama (primer/sekunder), dan *record/ testimonial evidence*. Berikut bahan penelitian melakukan analisis yang diperlukan di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bukti langsung/tidak langsung. Bahan bukti yaitu surat balasan tentang izin penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Al-Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya, Ogan Ilir Sumatera Selatan, hasil observasi utama berupa data-data yang diperlukan di dalam penelitian baik data pegawai serta data sistem informasi institusi, didukung dengan foto-foto ada. dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis atau *softcopy*, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.
2. Bukti utama primer/sekunder. Bahan bukti yaitu tampilan/data rencana strategis sebagai bukti utama untuk melakukan analisis di dalam penelitian ini. Serta bukti bahwa telah melakukan penyebaran kuesioner berupa berita acara terhadap pihak terkait sebagai pokok yang menjadi inti utama dalam melakukan analisis.
3. *Record/Testimonial Evidence*. Bukti yang terdapat didalam hal ini yaitu hasil wawancara dengan seluruh pimpinan instusi atau yang mewakili di STITQI Indralaya. Hasil wawancara tersebut akan menjadi tolak ukur untuk analisis strategi sistem informasi. Maka dengan adanya bahan bukti diatas peneliti/auditor dapat dengan mudah di dalam penelitian selanjutnya karena dengan bahan bukti yang akurat peneliti/auditor bisa

memperjuangkan apa yang telah dilakukan dalam analisis strategis yang ada di institusi tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Dalam penelitian ini peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian agar mendapatkan objek data yang dibutuhkan.

3.4.2 Studi Literatur

Pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mempelajari jurnal penelitian serta buku yang relevan dengan perencanaan strategi sistem informasi.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mencari dan mengumpulkan data dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang bersangkutan yaitu dengan pimpinan, kepala bagian, pegawai, staf maupun mahasiswa yang ada di STITQI Al-Ittifaqiah dan pihak yang terlibat dengan objek penelitian. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2014).

Wawancara yang kami lakukan yaitu dengan menemui narasumber kami secara langsung pada narasumber yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Narasumber dan Jabatan

Narasumber	Jabatan
Mukyidin, M.A	Ketua
Dr. Hj. Muyasaroh, M.Pd.I	Wk. Ketua I Bid. Akademik
Suib Rizal, M.Pd	Wk. Ketua III Bid. Kemahasiswaan
Awaludin, M.Pd	Ka. Bagian Administrasi Umum
Nuryani, S.Sos	Ka. Bagian Akademik
M. Ali Sodikin, M.Pd	Ka. Bagian Keuangan
Muhammad Iqbal, S.Pd.I	Ka. Unit Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Humas
Hasanuddin, S.Pd.I	Ka. Unit Perpustakaan dan Sarana Prasarana

3.4.4 Kuisisioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu, ini yang disebut teknik pengumpulan data dengan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pimpinan institusi perguruan tinggi yang menjadi objek penelitian.

3.5.2 Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel *non random* atau *non probability*. Dalam teknik pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam sampel *non random* ini ada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau khusus yang digariskan terlebih dahulu atau ada tujuan tertentu sebelum diambil sampelnya.

Dikarenakan ukuran populasi yang tidak begitu besar, maka dalam *non random/non probability* ini teknik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh atau *sampling sensus*. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. *Sampling* jenuh sangat tepat sesuai dengan pengguna yang ada di STITQI Al-Ittifaqiah sebagai objek penelitian relatif kecil, maka dengan itu teknik sampel didalam penelitian ini sangat cocok dengan *sampling* jenuh.

3.6 Definisi Operasional dan Skala Penilaian

Penilaian pada kondisi perusahaan saat ini fokus pada pembuatan kuesioner riset SWOT yang pernyataannya tersebut didapat dari hasil

wawancara dan pengamatan langsung mengenai kandidat CSF. Penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan pernyataan mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di STITQI Indralaya saat ini.

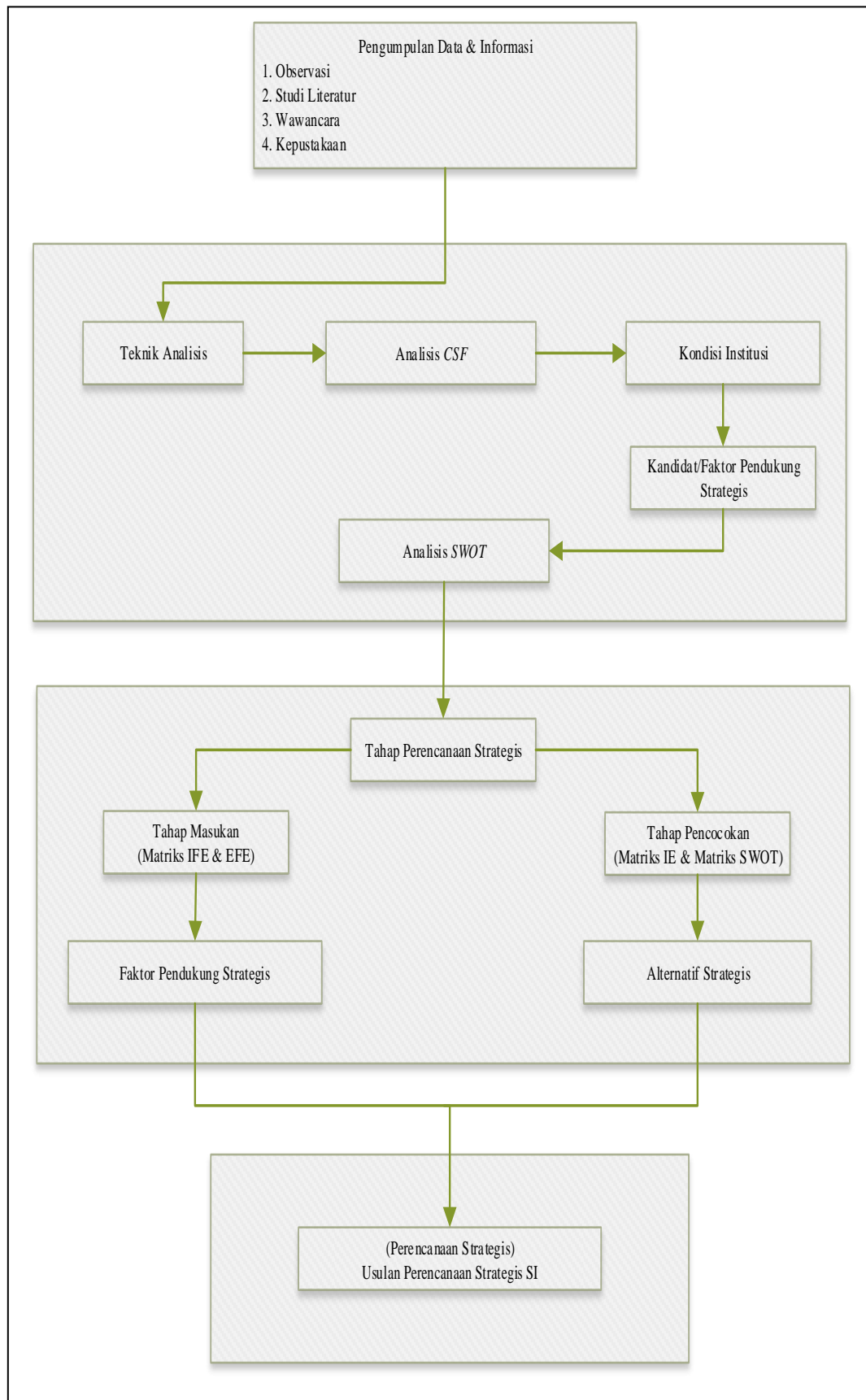
Untuk menentukan tingkat dari setiap nilai kematangan proses dilakukan pemetaan kondisi yang memiliki level pengelompokkan kapabilitas institusi dalam pengelolaan proses bisnis dan sistem informasi kedalam nilai dengan skala 1 sampai 5 (Rangkuti, 2014: 23). Hasil kuesioner diterjemahkan terlebih dahulu dengan nilai-nilai level yang menggambarkan penentuan ukuran tingkat kematangan pada kuesioner yang telah dibuat seperti terlihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Skala Penilaian

Nilai	Keterangan
1	Sangat Kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian secara keseluruhan. Pada Gambar 3.1 merupakan tahapan penelitian “Perencanaan Strategis Sistem informasi Menggunakan Analisis *Critical Success Factor’s* (Studi Kasus : Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Al-Qur’an Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya)”. Berikut adalah tahapan penelitian yang menggambarkan tahapan-tahapan proses penulisan dari awal sampai akhir:



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang penulis lakukan pertama kali pada penelitian ini yang dapat dilihat pada Gambar 3.1, yakni melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini dilakukan juga dengan berbagai cara diantaranya wawancara. Yaitu mewawancarai beberapa narasumber yang berhubungan dengan tema yang dibahas di penelitian ini untuk menentukan akar permasalahan sehingga menghasilkan *research question* yang dapat dijawab setelah penelitian ini berakhir.

Selanjutnya peneliti melakukan tahapan pemilihan yang berfokus pada area SI. Setelah melakukan pemilihan fokus area maka selanjutnya menganalisis data yang telah didapatkan di tahap pengumpulan data, analisis tersebut ada dua teknik analisis yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) dan analisis CSF (*Critical Success Factors*). Maka berikutnya, akan mulai dengan tahapan-tahapan yang ada di CSF.

Sebelum menganalisis SWOT, terlebih dahulu mencari tahu kandidat CSF yang ada di STITQI Al-Ittifaqiah, setelah itu barulah dapat dibuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan kondisi institusi sekarang, kandidat-kandidat CSF dan karakteristik CSF yang meliputi internal, eksternal, monitoring dan building. Setelah itu baru kita ukur menggunakan analisis SWOT.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis SWOT yang berupa data kondisi institusi saat ini dan analisis CSF yang berupa faktor-faktor

pendukung strategi, hasil analisis CSF dan SWOT tersebut menjadi dasar perencanaan strategis.

Dalam perencanaan strategis ada 3 tahapan yaitu, tahap masukan, tahap pencocokan dan tahap keputusan. Setiap tahapan tersebut akan memperoleh hasil nantinya berupa, gambaran kondisi internal dan eksternal perusahaan dari tahap masukan dengan menggunakan Matriks IFE dan EFE sedangkan dari tahap pencocokan yang menggunakan Matriks IE dan Matriks SWOT hasilnya berupa alternatif-alternatif strategi, maka didapatkan strategi-strategi yang menjadi prioritas atau strategi terpilih.

Setelah mendapatkan hasil dari setiap tahapan, maka tahap terakhir adalah perencanaan strategis yang nantinya berupa usulan-usulan strategi SI yang didapatkan dari tahap sebelumnya. Usulan-usulan strategi tersebut akan dibuat dalam bentuk rekomendasi perencanaan strategis SI.

3.8 Teknik Analisis

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

3.8.1 Analisis *Critical Success Factor's* (CSF)

Penelitian ini bertujuan memberikan usulan strategi, dengan harapan perusahaan tersebut dapat lebih baik lagi dan mampu terus bertahan meskipun banyak pesaing. Analisis *Critical Success Factor's* (CSF) dapat memberikan faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung

kesuksesan perusahaan. CSF dapat diketahui jika telah melakukan beberapa tahapan CSF, tahapan tersebut ialah:

1. Mengidentifikasi Visi dan Misi STITQI Al-Ittifaqiah

a. Visi

STITQI Al-Ittifaqiah memiliki visi sebagai pusat penyiapan tenaga pendidik, peneliti dan serta pembangun masyarakat yang berlandaskan pada iman, ilmu dan amal secara integral serta berbasis studi Al Qur'an.

b. Misi

Mendidik mahasiswa menjadi tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi peneliti dan pengabdian masyarakat, mampu mengembangkan pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai Al- Qur'an di lembaga pendidikan formal, baik pada tataran idealis dan pragmatis.

2. Setiap tujuan strategis harus dapat menjawab pertanyaan “wilayah bisnis apa yang penting bagi organisasi/perusahaan untuk mencapai tujuan?” (Kandidat-kandidat CSF).

Tujuan dan kandidat-kandidat CSF didapatkan dan diperoleh berdasarkan pertemuan dengan narasumber dan pengamatan yang dilakukan pada objek penelitian. Tabel 3.2 menampilkan tujuan dan kandidat-kandidat CSF pada STITQI Indralaya.

Tabel 3.2 Tujuan dan kandidat *Critical Success Factors* (CSF)

Tujuan	Kandidat <i>Critical Success Factors</i> (CSF)
Untuk memperoleh dan menambah profit	Menarik mahasiswa baru
Untuk menarik mahasiswa baru	Optimalisasi sistem teknologi dan media untuk promosi secara online
Untuk menghindari kerusakan sehingga sedikit pengeluaran untuk perbaikan maupun pembelian barang baru	Menjaga sarana dan prasarana yang ada
Memberikan kenyamanan dalam membaca bagi mahasiswa	Menambah jumlah koleksi, gedung, dan fasilitas teknologi lainnya
Memudahkan mahasiswa atau tenaga pengajar mengakses referensi dan penelitian sebelum-sebelumnya	Mengadakan digital library
Agar masyarakat dapat terus mempercayakan pendidikan tarbiyah dan Al-Quran kepada institusi	Memberikan kualitas pengajaran dan pendidikan yang terbaik
Pegawai yang disiplin dalam bekerja dapat membantu institusi mencapai target institusi	Meningkatkan kedisiplinan pegawai dalam bekerja
SDM yang handal akan memperoleh keuntungan yang besar baik dalam hal kinerja maupun hal lainnya	Merekrut SDM yang handal
Supaya tidak ada lagi kekeliruan dalam hal pendataan SPP mahasiswa	Membuat sistem pendataan SPP mahasiswa yang terintegrasi
Supaya tidak ada lagi kekeliruan dalam hal pendataan gaji	Membuat sistem pendataan gaji pegawai
Agar tidak ada lagi tumpukan tagihan yang belum bayar SPP sehingga pembayaran dapat terkoordinir dengan baik	Membuat sistem pembayaran pada mahasiswa yang efektif
Agar pengguna merasa puas dan mendapat hasil yang diharapkan	Bisa menyelesaikan tugas dengan cepat dan sesuai dengan yang diharapkan
Gunanya untuk mencegah kerusakan pada komputer	Menjalankan kembali sistem <i>check up</i> pada setiap komputer (<i>hardware, software,</i>

(<i>hardware</i> , infrastruktur)	<i>software</i> , infrastruktur) secara berkala
Untuk dapat mengetahui penilaian terhadap institusi mengenai pengelolaan institusi dan pendidikan. Juga untuk melihat nilai yang diberikan terhadap pelayanan yang diberikan institusi	Membuka kembali kuesioner evaluasi untuk mahasiswa

(Sumber: Hasil pengamatan dan wawancara)

Dari Tabel 3.2 terdapat beberapa kandidat CSF yang nantinya akan di evaluasi kembali guna untuk melihat kesesuaian dengan strategi institusi. Kandidat adalah sebagai gambaran awal dan acuan untuk mengetahui kondisi institusi saat ini yang nantinya digunakan analisis SWOT.

3. Evaluasi Setiap Kandidat (CSF)

Tabel 3.3 *Critical Success Factor's (CSF)*

No	<i>Critical Success Factor's (CSF)</i>
1	Integrasi iptek dan imtaq
2	Hubungan kerjasama dengan institusi lain
3	Kualitas pelayanan, dan pengelolaan
4	SDM yang handal
5	Sarana dan fasilitas penunjang
6	Sistem akademik
7	Sistem informasi administrasi
8	Sistem keuangan dan kepegawaian
9	Sistem teknologi informasi terintegrasi

4. Identifikasi Bagaimana CSF Diawasi dan Diukur

CSF diukur dengan dukungan analisis SWOT, dimana CSF akan ada di kuesioner SWOT yang nantinya akan terlihat seberapa sukses faktor-faktor tersebut untuk pada institusi. CSF juga dapat diukur dari hasil wawancara kepada 8 (delapan) responden yaitu Ketua, Wakil Ketua I Bidang Akademik, Wakil Ketua III Bidang

Kemahasiswaan, Kepala Bagian Administrasi Umum, Kepala Bagian Akademik, Kepala Bagian Keuangan, Kepala Unit Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Humas dan Kepala Unit Perpustakaan dan Sarana Prasarana.

5. Komunikasikan CSF Kepada Setiap Elemen Penting Institusi

Tabel 3.4 *Critical Success Factor's (CSF)*

No	<i>Critical Success Factor's (CSF)</i>
1	Integrasi iptek dan imtaq
2	Hubungan kerjasama dengan institusi lain
3	Kualitas pelayanan, dan pengelolaan
4	SDM yang handal
5	Sarana dan fasilitas penunjang
6	Sistem akademik
7	Sistem informasi administrasi
8	Sistem keuangan dan kepegawaian
9	Sistem teknologi informasi terintegrasi

Dari Tabel 3.4 telah dikomunikasikan dengan 8 (delapan) responden penting di STITQI Al-Ittifaqiah bahwa terdapat 9 (sembilan) CSF yang dapat menunjang keberhasilan institusi.

3.8.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini dengan mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan merupakan hasil pengembangan yang diperoleh dari kandidat-kandidat CSF yang telah disusun dan dikomunikasikan serta dievaluasi bersama dengan narasumber sebagai peyelenggara roda institusi. Pada STITQI Al-Ittifaqiah terdapat

beberapa faktor internal dan faktor eksternal yang nantinya akan dilihat apakah faktor-faktor tersebut harus dipertahankan atau harus dihindari.

Berikut faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan saat ini:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Critical Success Factor's

Faktor Internal	
<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
1. Integrasi Iptek dan Imtaq	
a. Mahasiswa dan lulusan dibekali ilmu-ilmu keagamaan dan Al-Quran	a. Teknologi informasi belum digunakan sepenuhnya dalam organisasi/institusi
2. Hubungan kerja sama dengan institusi lain	
a. Luas tanah yang dimiliki cukup luas dan lokasi institusi mempunyai akses yang strategis	a. Minimnya sumber daya yang sesuai dengan kompetensi standar untuk mendukung operasional institusi dan pengelolaan pendidikan
b. Minat masyarakat yang tinggi dan reputasi yang baik terhadap institusi di masyarakat	b. Dana pengembangan untuk institusi/organisasi masih kurang
3. Kualitas pelayanan dan pengelolaan	
a. Institusi memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakat	a. Website institusi belum bekerja secara optimal sehingga butuh peninjauan ulang kembali
b. Jumlah tenaga pengajar dan mahasiswa yang cenderung bertambah setiap tahun	b. Sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan dan operasional pendukung pendidikan dan TIK belum maksimal
4. SDM yang handal	
a. Institusi memiliki sumber daya manusia yang handal dan ahli dibidangnya	a. Visi dan misi institusi yang sepenuhnya belum tercapai
5. Sarana dan fasilitas penunjang	
a. Institusi memiliki sarana dan prasarana atau fasilitas fisik yang memadai	a. Koneksi jaringan institusi yang belum stabil dan atau lambat
6. Sistem akademik	
a. Memiliki website yang bisa diakses untuk umum dan memiliki sarana akses internet (wifi)	a. Belum ada sistem informasi yang dikhususkan untuk pengelolaan akademik
7. Sistem informasi administrasi	
a. Kebutuhan teknologi dan sistem informasi sebagai pendukung mutu	a. Adanya kendala dalam melakukan proses tagihan pembayaran SPP

pendidikan	dengan mahasiswa
8. Sistem keuangan dan kepegawaian	
a. Institusi menggunakan TIK dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan institusi	a. Belum ada sistem informasi yang dikhususkan untuk pendataan keuangan institusi dan kepegawaian
9. Sistem teknologi terintegrasi	
a. Institusi memiliki komitmen terhadap kemajuan kualitas	a. Kegiatan promosi institusi seringkali tidak tepat sasaran dan belum ada sistem promosi melalui online

Faktor Eksternal	
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1. Pengembangan proses belajar mengajar dengan multimedia	1. Banyak dan munculnya institusi baru dalam bidang yang serupa dengan persaingan yang lebih kompetitif
2. Ada peluang kejasama dengan pihak ketiga, seperti pihak swasta atau pemerintahan	2. Minat masyarakat yang rendah terhadap institusi terkait minimnya sarana dan prasarana
3. Permintaan proses belajar mengajar jarak jauh(<i>distance learning</i>)	3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan sesuai bidang kerjanya
4. Minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi yang terus meningkat setiap tahun	4. Semua pengolahan data belum terintegrasi dengan baik dalam teknologi dan sistem informasi
5. Adanya keinginan dari pihak institusi untuk menggunakan teknologi informasi sebagai pendukung di seluruh kegiatan institusi	5. Manajerial yang belum profesional
6. Memanfaatkan secara maksimal internet dan media sosial untuk promosi online	6. Tuntutan masyarakat yang semakin kompleks terhadap kualitas lulusan
	7. Teknologi yang semakin terus berkembang dan mengalami perubahan
	8. Tingkat persaingan yang tinggi antar institusi terhadap kemajuan kualitas SDM dan pendidikan
	9. Sekolah tinggi lain telah menggunakan IT dengan lebih optimal

	10. Adanya <i>cyber crime</i>
	11. Regulasi yang ada, lebih menguntungkan perguruan tinggi negeri daripada perguruan tinggi swasta

(Sumber :Hasil Observasi dan Lampiran Wawancara)

Dari Tabel 3.5 Terdapat 22 faktor internal dan 17 faktor eksternal, dengan harapan jika kekuatan yang ada di STITQI Al-Ittifaqiah dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan dan memanfaatkan peluang yang ada untuk menghindari ancaman dari luar dan mengurangi kelemahan yang ada saat ini.

3.9 Tahap Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis mempunyai tiga tahapan yaitu, tahap masukan, tahap pencocokan dan tahap keputusan. Pada penelitian ini setiap tahapan menggunakan Matriks, pada tahap masukan menggunakan Matriks IFE dan EFE, pada tahap pencocokan menggunakan Matriks IE dan Matriks SWOT.

3.9.1 Matriks IFE dan EFE

Di dalam Matriks IFE dan EFE terdapat nilai bobot, rating dan *score* untuk setiap indikator yang ada. Cara perhitungan bobot, rating dan *score* adalah sebagai berikut (Rangkuti,2006:36):

1. Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan, pada penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 4 (1 = tidak urgen, 4 = sangat urgen).
2. Menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut

menjadi 1 atau 100%. Dengan cara yang sama dihitung bobot dan relatif untuk peluang dan ancaman.

3. Kemudian untuk perhitungan rating didapat dari total jawaban responden dari setiap indikator dibagi dengan jumlah responden.
4. Untuk perhitungan *Score* diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai rating. Hasil *Score* untuk faktor internal menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1, semakin banyak kelemahan internal dibandingkan kekuatannya. Sedangkan semakin nilainya mendekati 4, semakin banyak kekuatannya dibandingkan kelemahannya. Begitu juga dengan faktor eksternal jika nilainya mendekati 4 maka peluangnya lebih besar daripada ancamannya.

3.9.1.1 Matriks IFE

Dalam Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) akan menganalisa dua dominan yaitu *strength* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang ada di STITQI Al-Ittifaqiah saat ini. Dalam analisa kedua dominan untuk STITQI Al-Ittifaqiah, penulis telah mendapatkan nilai bobot dan rating pada setiap indikatornya. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Matriks IFE

No	Faktor Internal Dominan	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
	<i>STRENGTHS</i>				
1	S1	38	4.75	0.055393586	0.263119534
2	S2	34	4.25	0.049562682	0.210641399
3	S3	35	4.375	0.051020408	0.223214286

4	S4	31	3.875	0.045189504	0.175109329
5	S5	38	4.75	0.055393586	0.263119534
6	S6	34	4.25	0.049562682	0.210641399
7	S7	38	4.75	0.055393586	0.263119534
8	S8	31	3.875	0.045189504	0.175109329
9	S9	35	4.375	0.051020408	0.223214286
10	S10	31	3.875	0.045189504	0.175109329
11	S11	38	4.75	0.055393586	0.263119534
Total				0.558309038	2.445517493

No	WEAKNESSE S	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
1	W1	26	3.25	0.037900875	0.123177843
2	W2	24	3	0.034985423	0.104956268
3	W3	24	3	0.034985423	0.104956268
4	W4	32	4	0.04664723	0.186588921
5	W5	24	3	0.034985423	0.104956268
6	W6	28	3.5	0.040816327	0.142857143
7	W7	27	3.375	0.039358601	0.132835277
8	W8	31	3.875	0.045189504	0.175109329
9	W9	25	3.125	0.036443149	0.11388484
10	W10	31	3.875	0.045189504	0.175109329
11	W11	31	3.875	0.045189504	0.175109329
Total				0.441690962	1.539540816
Total Hasil untuk Faktor Internal		686		1	3.985058309

(Sumber: Diolah dengan Microsoft Excel 2013)

Dari perhitungan bobot dan rating yang telah dilakukan, maka dapatlah hasil 3,98 untuk faktor internal pada STITQI Indralaya yang meliputi *strengths* dan *weakness* institusi, ini menunjukkan bahwa kekuatan dan kelemahan sama banyaknya.

3.9.1.2 Matriks EFE

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) akan menganalisa dua dominan juga yaitu peluang (*opportunities*)

dan ancaman (*threats*). Dalam analisa kedua dominan untuk STITQI Indralaya, penulis telah mendapatkan nilai bobot dan rating pada setiap indikatornya. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Matriks EFE

No	Faktor Eksternal Dominan	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
	<i>OPPORTUNITIES</i>				
1	O1	29	3.625	0.062366	0.226075269
2	O2	32	4	0.068817	0.275268817
3	O3	18	2.25	0.03871	0.087096774
4	O4	37	4.625	0.07957	0.368010753
5	O5	33	4.125	0.070968	0.292741935
Total				0.32043	1.249193548

No	<i>THREATS</i>	JUMLAH	RATING	BOBOT %	BOBOT X RATING
1	T1	30	3.75	0.064516	0.241935484
2	T2	26	3.25	0.055914	0.18172043
3	T3	31	3.875	0.066667	0.258333333
4	T4	30	3.75	0.064516	0.241935484
5	T5	24	3	0.051613	0.15483871
6	T6	33	4.125	0.070968	0.292741935
7	T7	30	3.75	0.064516	0.241935484
8	T8	29	3.625	0.062366	0.226075269
9	T9	29	3.625	0.062366	0.226075269
10	T10	18	2.25	0.03871	0.087096774
11	T11	36	4.5	0.077419	0.348387097
Total				0.67957	2.501075269
Total Hasil untuk Faktor Eksternal		465		1	3.750268817

(Sumber: diolah dengan Microsoft Excel 2013)

Dari perhitungan bobot dan rating yang telah dilakukan, maka dapatlah hasil 3,75 untuk faktor eksternal pada STITQI Indralaya yang meliputi *opportunities* dan

threats institusi, ini menunjukkan bahwa lebih banyak ancaman daripada peluang.

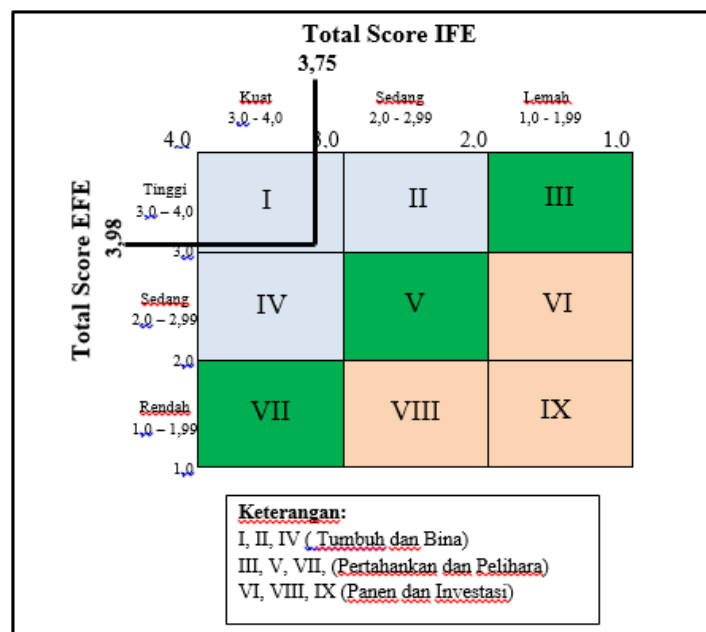
3.9.2 Matriks IE

Matriks ini bertujuan untuk mendapatkan suatu strategi bisnis dengan mengacu kepada skor bobot total dari IFE dan EFE institusi. Matriks ini bermanfaat untuk memposisikan institusi ke dalam matriks yang terdiri dari 9 sel. Matriks IE terdiri dari dua dimensi, yaitu total skor matriks IFE pada sumbu X dan Matriks EFE pada sumbu Y. Matriks ini dikelompokkan menjadi tiga strategi utama yaitu:

- (1) *Grow and Build* (Tumbuh dan Bina) berada dalam sel I, II atau IV. Strategi yang cocok adalah intensif (penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal).
- (2) *Hold and Maintain* (Pertahankan dan Pelihara) mencakup sel III, V, atau sel VII. Strategi umum yang dipakai adalah penetrasi pasar, pengembangan produk dan pengembangan pasar.
- (3) *Harvest and Divest* (Panen atau Divestasi) mencakup sel VI, VIII, atau IX. Strategi yang dipakai adalah divestasi strategi diversifikasi konglomerat, dan strategi likuidasi.

Berdasarkan dari Matriks IFE dan EFE pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah dan Qur'an Al-Ittifaqiah (STITQI) Indralaya, diketahui nilai matriks IFE adalah 3,98 dan nilai matriks EFE adalah 3,75.

Adapun gambaran posisi titik kuadran pada STITQI Al-Ittifaqiah Indralaya dapat dilihat pada gambar matriks IE untuk STITQI Al-Ittifaqiah Indralaya serta dengan titik kuadran tersebut dapat menunjukkan strategi apa yang tepat untuk STITQI Al-Ittifaqiah Indralaya kedepannya:



Gambar 3.3 Matriks IE (Rangkuti,2001:42)

3.10 Matriks SWOT

Matriks SWOT menghasilkan beberapa strategi alternatif yang diperoleh dari variabel-variabel internal dan eksternal sesuai dengan posisi institusi pada matriks IE yaitu *Grow and build strategy*. Alternatif strategi tersebut adalah alternatif strategisistem informasi yang dapat digunakan STITQI Indralaya yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk.